



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS III



PROSIDING



ISSN 2685-2233

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS III

Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis III
 “PERDAGANGAN KOMODITAS PERTANIAN DI ERA
 INDUSTRI 4.0 : PELUANG DAN TANTANGAN”

“PERDAGANGAN KOMODITAS PERTANIAN DI ERA
 INDUSTRI 4.0: PELUANG DAN TANTANGAN”

Gedung Auditorium Universitas Galuh
 27 April 2019



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
 FAKULTAS PERTANIAN
 UNIVERSITAS GALUH
 2019**

Diterbitkan Oleh :
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GALUH



2019

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS III

**“PERDAGANGAN KOMODITAS PERTANIAN
DI ERA INDUSTRI 4.0: PELUANG DAN TANTANGAN”**

Universitas Galuh, 27 April 2019

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GALUH CIAMIS
2019**

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis III
“Perdagangan Komoditas Pertanian di Era Industri 4.0: Peluang dan Tantangan”

Susunan Panitia:

PELINDUNG : Ketua Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis
Rektor Universitas Galuh
PENANGGUNGJAWAB : Dekan Fakultas Pertanian Universitas Galuh
KETUA : Dr. Muhamad Nurdin Yusuf, S.E., M.P.
SEKRETARIS : Dr. Dani Lukman Hakim, S.P.
BENDAHARA : Yanti Indrawati, S.E.

SEKSI-SEKSI:

1. Kesekretariatan
Ketua : Ir. H. Budi Setia, M.M.
Anggota : Ivan Sayid Nurahman, S.P., M.P.
Ali Nurdin, A.Md.
Rizaldy Irsyad Fathurohman
2. Acara
Ketua : Ane Novianty, S.P., M.P.
Anggota : Heni Herlina, S.T.
Tita Rahayu, S.ST., M.P.
3. Perlengkapan, Dekorasi dan Dokumentasi
Ketua : Ir. Sudrajat, M.P.
Anggota : Iis Krisnawati, A.Md.
Rian Kurnia, S.P., M.P.
Devi Sutriana, S.P., M.Pd.
Elan Jaelani
4. Konsumsi
Ketua : Tiktiek Kurniawati, S.H., M.M.
Anggota : Wulan Priantika, S.P., M.Sc.
Nurlina H., S.P., M.Sc.
Raisa Tanjung, S.Pd., M.Hum.
5. Keamanan
Ketua : Benidzar M. Andrie, S.P., M.P.
Anggota : Aceng Iskandar, S.Pd., M.Pd.
Irwan Apriansyah

Reviewer:

Dini Rochdiani
Trisna Insan Noor
Iwan Setiawan
Ane Novianty
Benidzar M. Andrie
Wulan Priantika
Rian Kurnia
Ivan Sayid Nurahman
Nurlina H.

Editor:

Agus Yuniawan Isyanto
Muhamad Nurdin Yusuf
Budi Setia
Sudrajat
Dani Lukman Hakim

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis III
Perdagangan Komoditas Pertanian di Era Industri 4.0: Peluang dan Tantangan

ISSN 2685-2233

Editor :

Agus Yuniawan Isyanto (dkk.)

Desain Sampul :

Ali Nurdin, A.Md.

Desain Tata Letak :

Rizaldy Irsyad Fathurohman
Irwan Apriansah

Penerbit :

Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

Redaksi :

Jl. R.E. Martadinata No. 150
Ciamis 46274
Tel +622652754011
Fax +6265776787
Email: agribisnisfaperta@unigal.ac.id

Cetakan pertama, Juli 2019

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Prosiding ini merupakan publikasi dari paparan dan gagasan para pembicara kunci (*keynote speaker*), pembicara tamu (*invited speaker*) dan hasil penelitian dari para pemakalah pada Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis III & *Call for Paper* yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2019 di Universitas Galuh Ciamis.

Era industri 4.0 merupakan peluang sekaligus tantangan bagi sektor pertanian, dan hal ini lah yang mendasari para peneliti mendiskusikannya dalam kegiatan seminar nasional ini yang bertema “Perdagangan Komoditas Pertanian di Era Industri 4.0: Peluang dan Tantangan”.

Prosiding seminar nasional ini memuat makalah dari Dr. Ir. Kasan, M.M. (Kepala Bidang Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan, Kementerian Perdagangan), Prof. Dr. Ir. Hermanto Siregar, M.Ec. (Ketua Umum Pengurus Pusat PERHEPI), dan Ir. B. Didik Prasetyo, M.H. (Direktur Utama PT. Rajawali Nusantara Indonesia), serta makalah hasil penelitian yang dipresentasikan dalam sidang paralel.

Prosiding ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan penelitian terkait dengan sektor pertanian di era Industri 4.0. Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan prosiding ini.

Ciamis, Juli 2019

Tim Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
 KEYNOTE SPEECH	
Perdagangan Komoditas Pertanian di Era Industri 4.0: Peluang dan Ancaman Dr. Ir. Kasan, M.M. (Kepala Bidang Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan, Kementerian Perdagangan).....	1
 SEMINAR NASIONAL	
Sektor Pertanian di Era Industri 4.0: Peluang dan Tantangan Prof. Dr. Ir. Hermanto Siregar, M.Ec. (Ketua Umum PP PERHEPI).....	6
RNI dalam Menghadapi Era 4.0 Ir. B. Didik Prasetyo, M.H. (Direktur Utama PT. Rajawali Nusantara Indonesia).....	13
 SIDANG PARALEL	
 SUBTEMA 1. KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN	
ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA DAN RANTAI PASOK KOMODITAS GABAH/BERAS DI PROVINSI JAWA TIMUR Adang Agustian.....	21
KINERJA PENGEMBANGAN DESA MANDIRI BENIH DI PROVINSI JAWA BARAT Adang Agustian.....	29
FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN CIAMIS Agus Yuniawan Isyanto, Yuprin Abel Dehen.....	37
PENINGKATAN BENIH SEBAR PADI MENDUKUNG PROGRAM UPSUS DI PROVINSI ACEH Basri A. Bakar, Abdul Azis, Dani Lukman Hakim.....	42
RESPON PETANI PADI SAWAH TERHADAP RENCANA IMPLEMENTASI UNDANG- UNDANG NOMOR 41 TAHUN 2009 DI KABUPATEN CIREBON Dani Lukman Hakim, Mamay Komariah.....	50
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN KONVERSI KE PERTANIAN PADI ORGANIK D. Yadi Heryadi.....	57
MOTIVASI PETANI DAN EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DALAM PENGEMBANGAN KEDELAI PADA PROGRAM UPSUS PAJALE DI KECAMATAN JATIWARAS KABUPATEN TASIKMALAYA Ivan Sayid Nurahman, Iwan Setiawan, Trisna Insan Noor.....	63
STUDI KARAKTERISTIK KUALITAS DAGING SAPI PASUNDAN DI JAWA BARAT Johar Arifin, Wendy S. Putranto.....	69
PENGEMBANGAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN INDONESIA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM KERANGKA TRANSFORMASI STRUKTURAL Juri Juswadi.....	74

INOVASI TEKNOLOGI MELALUI PENGEMBANGAN USAHA TANI KEDELE DI LAHAN PERHUTANI DALAM Mendukung Peningkatan Ketahanan Pangan: Studi Kasus Di Terisi (Indramayu) Dan Cigasong (Majalengka) Mamat Haris Suwanda.....	85
ASPEK SOSIAL EKONOMI DALAM MENENTUKAN PENGEMBANGAN KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS Mendukung Kebijakan Kementerian Pertanian Mamat Haris Suwanda.....	90
STRUKTUR PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DI DAERAH RAWAN BANJIR KABUPATEN Pangandaran Muhamad Nurdin Yusuf, Lies Sulityowaty, Tuhpawana P.S., Nono Carsono.....	101
PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KAKAO DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS HIRARKI PROSES (AHP) DI SULAWESI BARAT Nurlina H., Irham, Jamhari.....	109
PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN KOMODITAS KELAPA: Pendekatan Sistem Agribisnis Syahrul Ganda Sukmaya.....	114
<i>SUPPLY CHAIN MANAGEMENT</i> CABAI DI KABUPATEN BREBES Wulan Priantika.....	120
PREFERENSI PETANI TERHADAP BEBERAPA VARIETAS Unggul Baru Padi Yanto Surdianto, Kurnia.....	125
PROSPEK PENGEMBANGAN PERBENIHAN BAWANG PUTIH (Survey di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur) Trisna Insan Noor, Pandi Pardian, Predi Nanda.....	131
SUBTEMA 2. USAHATANI DAN PENGOLAHAN PASCAPANEN	
KOMPARASI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA TANAM PADA USAHATANI PADI SEBELUM DAN SESUDAH MENGGUNAKAN MESIN TRANSPLANTER Ane Novianty.....	138
ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PADI SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO Benidzar M. Andrie.....	143
KARAKTERISTIK KOPI LIBEROID MERANTI 1: VARIETAS Unggul Kopi Spesifik Lahan Gambut Budi Martono.....	148
RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL PADA 2 VARIETAS TANAMAN BAYAM (<i>Amaranthus tricolor</i>) DENGAN HIDROPONIK ORGANIK SECARA <i>WICK SYSTEM</i> E. Sugiartini, Ivo Andryeni, A.A. Fatmawaty, I. Rohmawati.....	154
ANALISIS PERBANDINGAN USAHATANI <i>LEATHERLEAF FERN</i> HASIL TEKNOLOGI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN DAN PETANI Nurmalinda, Nur Qomariah Hayati.....	161
ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG Mempengaruhi Risiko Produksi Padi Organik Di Kabupaten Tasikmalaya Reny Hidayati, Ulpah Jakiyah.....	168
ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI USAHATANI KEDELAI DI LAHAN DARAT Rian Kurnia, Trisna Insan Noor, Eliana Wulandari, Dedi Djuliansah.....	174

PEMANFAATAN BERAS AFKIR SEBAGAI PAKAN TERNAK KELINCI Saenab A., Bahar S., Astria P.D., Riris Lindiawati Puspitasari.....	180
PENANGANAN BIJI PALA UNTUK MENCEGAH CEMARAN AFLATOKSIN Sintha Suhirman.....	185
USAHATANI MINA MENDONG DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI Suyudi, Hendar Nuryaman.....	191
PENGARUH PEMBERIAN PAKAN PELLETT DAN PAKAN HIJAUAN TERHADAP PERTUMBUHAN KELINCI MUDA NEW ZEALAND WHITE Syamsu Bahar, Andi Saenab, N. Riris Sudolar.....	199
STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN USAHATANI SAYURAN DATARAN RENDAH DI DKI JAKARTA Wylla Sylvia Maharani, Chery Soraya Ammatillah, Erna Pujiastuti.....	205
APLIKASI KOMBINASI MACAM PUPUK ORGANIK DAN N, P, K TERHADAP KESUBURAN TANAH, PERTUMBUHAN DAN HASIL PADI HITAM Anni Yuniarti, Yuliati Machfud, Maya Damayani, Eso Solihin.....	219
SUBTEMA 3. INFRASTRUKTUR DAN PEMASARAN	
PEMASARAN USAHATANI SAYURAN PADA LAHAN TIDUR DI DKI JAKARTA Chery Soraya Ammatillah, Netti Tinaprilla, Burhanudin, Wylla Sylvia Maharani.....	227
INTEGRASI PASAR DAN SISTEM PEMASARAN MANGGIS (Kasus di Kecamatan Puspahiing Kabupaten Tasikmalaya) Dini Rochdiani, Zumi Zahidah.....	233
KINERJA LEMBAGA PEMASARAN KOMODITAS TOMAT DI KABUPATEN MAJALENGKA Ida Marina.....	240
KOORDINASI ANTAR PELAKU USAHATANI DAN EFISIENSI PEMASARAN CENGKEH Kosasih Sumantri, Siti Shofiyatun Zakiyah.....	244
EFISIENSI PEMASARAN PEPAYA VARIETAS CALINA IPB-9 (Studi Kasus di Desa Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis) Sudrajat, Saepul Aziz.....	248
KETERPADUAN PASAR TELUR AYAM RAS DI KABUPATEN INDRAMAYU Teguh Iman Santoso.....	254
EFISIENSI PEMASARAN PADI ORGANIK DI KABUPATEN TASIKMALAYA Ulpah Jakiyah, Syahrul Ganda Sukmaya.....	260
SUBTEMA 4. KELEMBAGAAN	
PERANAN KELOMPOK WANITA TANI PERDESAAN DALAM MENUNJANG PENDAPATAN KELUARGA DI WILAYAH BALOKANG KOTA BANJAR Tiktiek Kurniawati.....	269

MOTIVASI PETANI DAN EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DALAM PENGEMBANGAN KEDELAI PADA PROGRAM UPSUS PAJALE DI KECAMATAN JATIWARAS KABUPATEN TASIKMALAYA

Ivan Sayid Nurahman^{*1}, Iwan Setiawan², Trisna Insan Noor²

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*Email: v.sayid9@gmail.com

ABSTRAK

Kedelai (*Glycine max L.*) adalah tanaman kacang-kacangan yang termasuk komoditas pangan strategis di Indonesia setelah padi dan jagung karena merupakan sumber protein nabati yang berperan penting dalam diversifikasi dan ketahanan pangan nasional. Permintaan komoditas kedelai diperkirakan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah populasi penduduk. Sementara itu, permintaan kedelai yang terus meningkat tidak diikuti oleh produksi dalam negeri yang mencukupi. Ketidakseimbangan antara *supply* dan *demand* memaksa pemerintah mengimpor kedelai. Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi kedelai dalam negeri agar tidak ketergantungan terhadap impor, salah satu diantaranya adalah program UPSUS Pajale. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi petani dan faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi untuk menanam kedelai dalam program Upsus Pajale, mengetahui efektivitas kelompok tani dalam pelaksanaan program Upsus Pajale dan mengetahui hubungan antara motivasi petani dengan efektivitas kelompok tani dalam mengikuti Program Upsus Pajale. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya yang merupakan daerah pengembangan kedelai potensial di Jawa Barat dengan mengambil sampel sebanyak 127 petani kedelai yang mengikuti program Upsus Pajale dengan menggunakan *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan metode survey menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan uji statistik non parametrik korelasi *rank spearman* untuk menguji hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa motivasi petani untuk menanam kedelai dalam program Upsus Pajale termasuk dalam kategori sedang, faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi adalah faktor internal petani, sedangkan faktor eksternal petani tidak berhubungan dengan motivasi petani. Efektivitas kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi dan motivasi petani berhubungan dengan efektivitas kelompok tani.

Kata kunci: motivasi, efektivitas kelompok tani, program

PENDAHULUAN

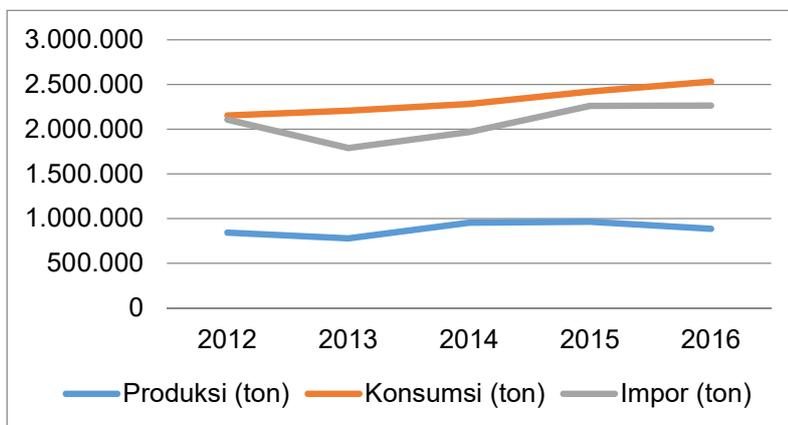
Kedelai merupakan salah satu tanaman pangan strategis terpenting setelah padi dan jagung. Kedelai berkontribusi besar terhadap penyediaan bahan pangan bergizi bagi manusia sehingga kedelai dijuluki sebagai *Gold from the Soil*, atau sebagai *World's Miracle* dengan kualitas asam amino proteinnya yang tinggi, seimbang dan lengkap (Mursidah, 2005). Keanekaragaman manfaat kedelai sebagai salah satu sumber protein murah membuat kedelai semakin diminati dan telah mendorong semakin meningkatnya permintaan kedelai dalam negeri.

Di masa mendatang, permintaan terhadap kedelai ini diprediksi akan terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan berbanding lurus dengan pertambahan jumlah penduduk di Indonesia (Damardjati *et al.*, 2005). McFarlane dan O'Connor (2014) menyebutkan bahwa peningkatan permintaan kedelai disebabkan karena kebutuhan konsumsi masyarakat yang cenderung meningkat, baik untuk konsumsi langsung maupun dalam bentuk olahan kedelai seperti tahu, tempe, kecap, susu kedelai, tauco, dll. Di sisi lain, Tanoyo (2014) menyebutkan bahwa peningkatan kebutuhan konsumsi kedelai oleh masyarakat Indonesia ini tidak dapat diimbangi peningkatan jumlah produksi kedelai dalam negeri (Gambar 1).

Gambar 1 menunjukkan bahwa pemerintah terpaksa melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri. Impor kedelai yang terus berlanjut dalam kurun waktu lima tahun terakhir dan cenderung meningkat setiap tahunnya akan mengakibatkan dampak ketergantungan. Ketergantungan terhadap impor kedelai merupakan ancaman serius bagi ketahanan pangan, maka daripada itu Indonesia harus mulai memacu produksi kedelai dalam negeri ke arah swasembada.

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian telah menjalankan beberapa dalam upaya peningkatan produksi kedelai yang salah satu diantaranya adalah program upaya khusus (upsus) swasembada pangan

2015-2017 dengan fokus tiga komoditas, yakni padi, jagung, dan kedelai (pajale). Melalui upsus pajale, pemerintah bertekad mewujudkan kedaulatan pangan nasional dalam tiga tahun, yakni pada 2017. Dalam upsus pajale, Kementan tidak hanya meningkatkan luas tanam, tapi juga produktivitas daerah sentra-sentra pangan.¹



Gambar 1. Perkembangan Produksi, Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia, 2012-2016 (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2017)

Kabupaten Tasikmalaya merupakan sentra pengembangan produksi kedelai potensial di Jawa Barat (Tabel 1). Daerah potensial ini bukan berarti memiliki produksi paling tinggi melainkan daerah Kabupaten Tasikmalaya berpotensi untuk pengembangan kedelai. Hal ini mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya seiring semakin menyusutnya lahan pertanian, terutama untuk tanaman palawija termasuk kedelai. Wilayah Tasikmalaya selatan memiliki potensi lebih besar untuk dijadikan sentra kedelai. Lahan di wilayah Tasikmalaya selatan tersebut merupakan lahan-lahan yang sudah tidak produktif lagi, salah satu diantaranya adalah lahan eks perkebunan karet yang berlokasi di Kecamatan Jatiwaras.²

Berdasarkan data BPS Kabupaten Tasikmalaya tahun 2017 (Gambar 2) di wilayah Kabupaten Tasikmalaya selatan terdapat beberapa kecamatan yang produktivitas kedelainya lebih tinggi dari rata-rata produktivitas nasional yang mencapai 15,06 kw/ha diantaranya Kecamatan Cipatujah, Jatiwaras, Cikalong, Pancatengah, dan, Culamega.

Tabel 1. Sentra Pengembangan Kedelai di Jawa Barat Tahun 2017

Kabupaten	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
Tasikmalaya	4.536	7.938	17,50
Sukabumi	2.447	4.228	17,29
Cianjur	6.467	7.954	12,30
Garut	6.170	10.137	16,43
Indramayu	22.142	40.482	18,28
Jawa Barat	60.172	98.938	16,44
Indonesia	589.420	887.540	15,06

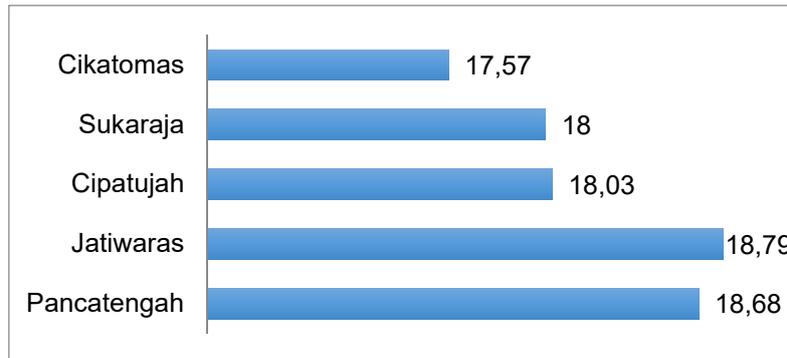
Sumber : BPS, 2018

Kecamatan Jatiwaras merupakan daerah dengan nilai produktivitas kedelai tertinggi di Kabupaten Tasikmalaya. Produktivitas kedelai bersifat lokal spesifik, ditentukan oleh ciri agroekologi areal tanam.

¹ Tri Listiyarini, "Upsus Pajale, Program Swasembada Pangan Tiga Komoditas" diakses dari <https://id.beritasatu.com/agribusiness/upsus-pajale-program-swasembada-pangan-tiga-komoditas/117383>, pada tanggal 20 Oktober 2018 pukul 14.15.

² Erwin, "Tambah 2.000 Hektare Lahan Kedelai", diakses dari <https://www.radartasikmalaya.com/tambah-2-000-hektare-lahan-kedelai/>, pada tanggal 20 Oktober 2018 pukul 13.53.

Artinya bahwa petani menyesuaikan teknologi budidaya dengan kondisi agroekosistem setempat dan berdasarkan pengalaman mereka sehingga terbentuk sistem produksi yang spesifik pada lahan mereka. Keadaan lahan di Jatiwaras yang spesifik berkonsekuensi menuntut perilaku petani untuk menerapkan tindakan-tindakan yang sesuai dengan kondisi lahan usahatani dengan kekhasan tersendiri serta dengan risiko yang sering terjadi. Karakteristik yang dimiliki petani baik internal maupun eksternal dapat menggambarkan kemampuan petani dalam mengalokasikan input-input produksi yang tepat akan berpengaruh terhadap produksi yang ingin dicapai.



Gambar 2. Lima Kecamatan dengan Produktivitas Kedelai Tertinggi di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2017 (BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2018)

Kegiatan usahatani kedelai yang dilakukan oleh petani selalu dihadapkan dengan situasi risiko dan ketidakpastian dimana besar kecilnya risiko yang dialami seorang petani tergantung pada motivasi dan keberanian untuk mengambil suatu keputusan. Sehingga apabila motivasi petani untuk melaksanakan usahatani kedelai tinggi dengan sendirinya petani akan mengoptimalkan usahatannya. Hal tersebut tentunya harus diimbangi dengan upaya bersama dalam menghadapi berbagai risiko dan ketidakpastian, diantaranya dengan upaya kerjasama atau gotong royong melalui kelompok tani. Terbangunnya kerjasama antar petani dalam kelompok akan membuat produktifitas dan kepuasan antar anggota kelompok meningkat, sehingga kelompok akan efektif dalam pencapaian tujuan bersama. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi petani dan faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani untuk menanam kedelai dalam program Upsus Pajale, mengetahui efektivitas kelompok tani dalam pelaksanaan program Upsus Pajale dan mengetahui hubungan antara motivasi petani dengan efektivitas kelompok tani dalam mengikuti Program Upsus Pajale di Kecamatan Jatiwaras.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif pada petani kedelai di Kecamatan Jatiwaras, yang merupakan sentra produksi kedelai di Kabupaten Tasikmalaya dan memiliki potensi besar untuk pengembangan kedelai Provinsi Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* dari 185 populasi petani kedelai yang tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Jatiwaras, kemudian untuk penentuan ukuran sampel dihitung dengan menggunakan Rumus Slovin maka diperoleh ukuran sampel sebanyak 127 petani. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* dan data sekunder diperoleh dari studi literatur

dan dinas/instansi terkait. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametrik korelasi *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Petani dan Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Petani

a. Tingkat Motivasi Petani

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Prayitno (1989) menyatakan bahwa terdapat dua tipe motivasi yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan faktor pendorong dari dalam diri petani, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari dorongan orang lain. Tingkat motivasi petani untuk menanam kedelai dalam program upsus pajale di Kecamatan Jatiwaras (Tabel 2) termasuk kategori sedang (55,91%).

Tabel 2. Kategori Tingkat Motivasi Petani di Kecamatan Jatiwaras

Motivasi Petani	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	8	6,30
Sedang	71	55,91
Rendah	48	37,80
Jumlah	127	100,00

Jika dilihat lebih lanjut, motivasi petani untuk menanam kedelai lebih cenderung bersumber dari paket bantuan sarana produksi dalam program upsus pajale (ekstrinsik). Hal tersebut wajar karena petani dengan demikian biaya produksi kedelai petani menjadi ringan atau berkurang.

b. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Petani

Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam penelitian ini diantaranya karakteristik petani yang dibagi dua menjadi karakteristik internal petani dan karakteristik eksternal petani. Karakteristik internal petani meliputi umur, pendidikan formal, luas lahan, dan pengalaman usahatani. Karakteristik eksternal petani meliputi kesesuaian lahan, respon perubahan iklim dan ketersediaan sarana prasarana produksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan motivasi adalah faktor karakteristik internal petani (Tabel 3). Sejalan dengan yang dikemukakan Winardi (2004) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri manusia (internal).

Efektivitas Kelompok Tani

Efektivitas berkenaan dengan keberhasilan sebagai sebuah kelompok dalam mencapai tingkat produktivitas yang tinggi. Etzioni (1985) mengartikan efektivitas sebagai kemampuan kelompok atau organisasi dalam mencari sumber dan memanfaatkannya secara efisien dalam tujuan tertentu. Efektivitas kelompok, dalam kenyataannya individu-individu tersebut tidak bekerja sendirian tetapi berada dalam kelompok. Efektivitas ini tidak dengan sendirinya terwujud dari efektivitas individu. Pada jenis kelompok yang efektivitasnya memang sekedar merupakan gabungan dari individu-individu yang efektif, tetapi ada pula kelompok lain yang efektivitasnya ditentukan oleh situasi kerja sama setelah individu bergabung dengan kelompok. Efektivitas kelompok dalam penelitian ini dilihat dari produktifitas kelompok dan kepuasan anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kelompok tani di Kecamatan Jatiwaras termasuk dalam kategori tinggi (57,48%) (Tabel 3). Hal ini terjadi karena petani kedelai di Kecamatan

Jatiwaras merasakan adanya rasa puas dengan tergabung dalam kelompok. Sehingga mereka mudah dalam menerima informasi dan membangun kerjasama antar anggota kelompok yang membuat kelompok menjadi produktif dan membuat efektivitas kelompok semakin terasa manfaatnya.

Tabel 3. Kategori Tingkat Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Jatiwaras

Motivasi Petani	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	73	57,48
Sedang	27	21,26
Rendah	27	21,26
Jumlah	127	100

Hubungan Motivasi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani

Berdasarkan hasil pengolahan data dan perhitungan (Tabel 4) diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Jatiwaras dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05, artinya signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat searah, artinya semakin motivasi ditingkatkan maka efektivitas kelompok tani juga akan meningkat.

Tabel 4. Hasil Output Analisis Korelasi

			INTERNAL	EKSTERNAL	MOTIVASI	KEEFEKTIFAN_KELOMPOK
Spearman's rho	INTERNAL	Correlation Coefficient	1,000	-,530**	,220*	,574**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,013	,000
		N	127	127	127	127
	EKSTERNAL	Correlation Coefficient	-,530**	1,000	-,076	-,566**
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,397	,000
		N	127	127	127	127
	MOTIVASI	Correlation Coefficient	,220*	-,076	1,000	,189*
		Sig. (2-tailed)	,013	,397	.	,033
		N	127	127	127	127
	KEEFEKTIFAN_KELOMPOK	Correlation Coefficient	,574**	-,566**	,189*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,033	.
		N	127	127	127	127

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- Motivasi petani untuk menanam kedelai dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Jatiwaras termasuk dalam kategori sedang.
- Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani adalah faktor karakteristik internal petani, sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah faktor karakteristik eksternal petani.
- Efektivitas kelompok tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Jatiwaras termasuk dalam kategori tinggi.
- Terdapat hubungan positif antara motivasi petani dengan efektivitas kelompok tani, artinya jika motivasi petani ditingkatkan maka efektivitas kelompok tani akan meningkat pula.

Adapun saran yang dapat diberikan diantaranya sebagai berikut:

- Perlu adanya program pemberdayaan petani dengan cara pendampingan intensif terhadap petani agar dapat menumbuhkan motivasi intrinsik petani sehingga petani dapat mandiri dan berdaya setelah program selesai.

- Perlu adanya kontrol yang rutin dari pihak pemerintah melalui peran penyuluh kepada setiap kelompok tani agar tetap terjaga perilaku kerjasama dan gotong royong antar petani demi tercapainya tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Tasikmalaya Dalam Angka 2018*.
- Etzioni, Amitai. 1985. *Organisasi-organisasi modern* (terjemahan). UI Press. Jakarta.
- McFarlane, I. and O'Connor, E.A. 2014. *World Soybean Trade: Growth and Sustainability*. *Modern Economy* 5: 580-588.
- Mursidah. 2005. *Perkembangan Produksi Kedelai Nasional dan Upaya. Pengembangannya di Provinsi Kalimantan Timur*. EPP, Vol : 2, No. EPP.Vol.2.No.1.2005:39-44
- Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Tanoyo, S. Brilliantoro. 2014. *Analisis dampak kenaikan harga kedelai terhadap pendapatan usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Winardi. 2004. *Motivasi dan Pemasukan Dalam Manajemen*. PT Raja Grafindo. Jakarta.